

## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PEMBINA MAJALAH SEKOLAH LOKANANTA SMA NEGERI 1 SEWON DI BIDANG PENYUNTINGAN BAHASA DAN FOTOGRAFI

Zulisih Maryani<sup>1\*</sup>, Arti Wulandari<sup>2</sup>, Fahmi Fardiansyah<sup>3</sup>, Firman Hidayat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

\* Penulis Korespondensi : [zulisih\\_maryani@isi.ac.id](mailto:zulisih_maryani@isi.ac.id)

### Abstrak

Artikel ini membahas pelaksanaan penyuluhan seni yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru pembina majalah sekolah Lokananta SMA Negeri 1 Sewon dalam bidang penyuntingan bahasa dan teknik fotografi. Majalah sekolah berperan penting sebagai media aspirasi dan pembelajaran bagi siswa, namun kualitasnya sering kali masih memerlukan peningkatan terutama dalam aspek bahasa dan visual. Melalui metode workshop, presentasi, diskusi, studi kasus, simulasi penyuntingan, pembuatan proyek majalah, serta pemberian tugas dan umpan balik kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyunting konten serta menghasilkan foto yang lebih estetis dan informatif. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan kualitas majalah Lokananta, kolaborasi yang lebih efektif di antara guru pembina, serta peningkatan minat dan motivasi dalam pengelolaan majalah. Artikel ini juga menyarankan agar program pelatihan berkelanjutan diadakan untuk memperdalam keterampilan peserta serta mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan majalah sekolah. Dengan demikian, penyuluhan ini memberikan kontribusi positif bagi pengelolaan majalah sekolah Lokananta dan lingkungan pendidikan di SMA Negeri 1 Sewon.

**Kata kunci:** Fotografi, Guru Pembina, Kompetensi, Majalah Sekolah Lokananta, Penyuntingan Bahasa

### Abstract

This article discusses the implementation of an arts outreach program aimed at improving the competency of teachers supervising the Lokananta school magazine at SMA Negeri 1 Sewon in the fields of language editing and photography techniques. The school magazine plays a significant role as a medium for students' aspirations and learning, but its quality often requires improvement, especially in terms of language and visuals. Through workshops, presentations, discussions, case studies, editing simulations, magazine project creation, as well as assignments and feedback, this activity successfully enhanced participants' understanding and skills in content editing and producing more aesthetic and informative photographs. The outreach results showed an improvement in the quality of the Lokananta magazine, more effective collaboration among supervising teachers, and increased interest and motivation in managing the magazine. The article also suggests that continuous training programs be held to further deepen participants' skills and encourage student participation in school magazine activities. Therefore, this extension program contributes positively to the management of the Lokananta school magazine and the educational environment at SMA Negeri 1 Sewon.

**Keywords:** Photography, Magazine Advisors, Competence, Lokananta School Magazine, Language Editing

### 1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar agar peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan, baik pembinaan proses belajar di kelas, di luar kelas,

maupun pembinaan ekstrakurikuler. Banyak program kegiatan pembinaan yang bisa dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan ke arah yang lebih maju. Salah satu pembinaan yang bisa dijalankan sekolah untuk

menunjang proses pendidikan ialah kegiatan ekstrakurikuler (Sari et al., 2019).

Penerbitan majalah sekolah adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Menurut Sari et al. (2019), majalah sekolah adalah terbitan berkala dengan sasaran orang-orang di sekolah, baik peserta didik, guru, dan pegawai. Majalah sekolah mempunyai benefit penting bagi sekolah, yaitu peserta didik, guru, pegawai, serta pihak lain yang terkait di sekolah.

Beragam aktivitas harus dilewati oleh pembina dan peserta didik dalam penerbitan majalah sekolah. Karena pentingnya peran pembina ekstrakurikuler majalah sekolah, pembina diharapkan benar-benar membantu peserta didik dalam pengembangan keterampilan dan kemampuannya (Hadi & Astika, 2022).

SMA Negeri 1 Sewon merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Bantul dan satu-satunya di Kapanewon Sewon yang aktif dalam kegiatan penerbitan majalah sekolah. Majalah sekolah di SMA Negeri 1 Sewon bernama *Lokananta*, *Media Aspirasi SMA N 1 Sewon*.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah *lokananta* didefinisikan sebagai ‘seperangkat gamelan di kayangan yang dapat berbunyi sendiri tanpa penabuh, hanya kesatria yang mendapat perkenan dewa dianugerahi gamelan tersebut; nama sejenis orkes gamelan’ (<https://www.kbbi.web.id/lokananta>). Makna dan estetika definisi *lokananta* tersebut kemudian menginspirasi penamaan majalah sekolah *Lokananta* SMA Negeri 1 Sewon.

Usia *Lokananta* sama seperti SMA Negeri 1 Sewon, yang lahir pada tahun 1983, yaitu 40 tahun. Edisi terakhir hingga ke-36 dengan versi cetak. Namun, karena perkembangan zaman majalah sekolah cetak berubah ke majalah elektronik sejak 2020, *Lokananta* memasuki usia ke-3. Berbagai kendala dihadapi selain karena wabah pandemi Covid-19, tim redaksi yang selalu berganti karena sudah lulus, kesalahan berbahasa, kesalahan teknik fotografi sebagai sarana pendukung majalah, dan lain-lain.

Penerbitan *Lokananta* melibatkan guru pembina dan siswa sebagai tim redaksi. Melihat pentingnya peran pembina dalam penerbitan majalah sekolah, penyuluhan seni ini difokuskan pada peningkatan keterampilan dan kemampuan pembina. Pembina *Lokananta* adalah guru dengan keahlian di bidang masing-masing, seperti bahasa, desain, teknologi informasi, dan lain-lain. Bidang penyuntingan bahasa dan fotografi sebagai pendukung penerbitan *Lokananta* difokuskan dalam penyuluhan seni ini.

Terkait penyuluhan sebelumnya yang relevan dengan artikel ini, Sari et al. (2019) mendeskripsikan kegiatan pembinaan majalah *Mekar* sebagai ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif digunakan

dalam kajian ini. Pembina ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja menjadi objek dalam penelitian ini, sedangkan aktivitas pembinaan majalah *Mekar* menjadi objeknya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ditunjukkan dari hasil penelitian, pembinaan majalah *Mekar* terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan guru pembina memberikan informasi umum, mencari data di lapangan, dan melatih siswa menerbitkan majalah. Dilakukan empat jenis pembinaan, yaitu pembinaan orientasi, kepribadian, kecakapan, dan pembinaan lapangan.

Sejalan dengan Sari et al. (2019), hanya berbeda subjek dan objek, Hadi and Astika (2022) mendeskripsikan kegiatan pembinaan majalah *Romansa* di SMA Negeri 1 Melaya. Subjek pembinaan adalah pembina ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 1 Melaya. Adapun objeknya adalah kegiatan pembinaan majalah *Romansa*. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini. Demikian juga terdapat persamaan dalam pengumpulan data, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga kegiatan pembinaan majalah *Romansa* di SMA Negeri 1 Melaya, meliputi kegiatan guru pembina memberikan informasi umum, mencari data di lapangan, dan melatih siswa menerbitkan majalah serta kendala yang ditemui guru pembina dalam membina majalah *Romansa*. Terdapat empat jenis pembinaan, yaitu pembinaan orientasi, kepribadian, kecakapan dan pembinaan lapangan.

Sementara itu, Diyanti, Wendra, and Tantri (2021) mendeskripsikan kegiatan pembinaan majalah sekolah *Gempita Esaba* dan kaitannya terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangli. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan subjek guru pembina, siswa, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, pembinaan majalah sekolah *Gempita Esaba* dan penggunaannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia menjadi objek penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa terdapat dua kegiatan pembinaan majalah sekolah *Gempita Esaba*, yaitu kegiatan pembinaan anggota baru tim redaksi dengan menggunakan jenis pembinaan meliputi pembinaan orientasi, pembinaan kepribadian, dan pembinaan kecakapan dan kegiatan pembinaan tim reporter dengan menggunakan jenis pembinaan meliputi pembinaan orientasi, pembinaan kepribadian, pembinaan kecakapan dan pembinaan lapangan. Kaitan majalah sekolah dengan bahan ajar terlihat dari naskah teks majalah sekolah ditulis oleh siswa dan guru yang mengakibatkan KD di kurikulum selalu muncul. Pembinaan meliputi meliputi tiga kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Valentina and Chrissandy (2021) mengungkapkan kegiatan lanjutan dari kegiatan pengabdian pembinaan dan tata kelola penerbitan majalah SMA IPEKA *KEPO e-Magazine*. Sebelumnya, dilakukan pembinaan berupa tata kelola majalah, struktural, desain, publikasi, editorial, dan *marketing*. Setelahnya, diadakan *review* dan evaluasi secara keseluruhan dari tim redaksi majalah yang baru didirikan untuk menggali lebih lanjut kendala-kendala yang dihadapi saat penerbitan majalah. Pembinaan dilakukan dalam tiga tahap: pelatihan daring, *review*, dan evaluasi. *Review* dan evaluasi ditujukan kepada para pembaca untuk mencermati lebih lanjut pandangan terhadap semua unsur e-magazine yang sudah diterbitkan.

Sesuai dengan fokus penyuluhan ini, bidang yang akan menjadi penekanan adalah penyuntingan bahasa dan teknis fotografi sebagai pendukung penerbitan. Secara umum, pelatihan terdahulu tentang teknik penulisan dalam majalah sekolah dilakukan oleh Radjagukguk, Sriwartini, and Salim (2021). Dijelaskan bahwa pelatihan teknik penulisan sebagai bagian dari ilmu seni menulis dapat diterapkan melalui majalah dinding atau majalah sekolah. Metode yang digunakan dari prapelatihan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan secara informal tentang cara peliputan dan membuat informasi di lapangan, terlebih dalam lingkungan sekolah melalui majalah dinding atau majalah sekolah.

Salah satu bagian dari teknik penulisan adalah penyuntingan bahasa. Sebagai aspek pendukung penerbitan majalah sekolah, tentang penyuntingan bahasa dalam penerbitan majalah sekolah dilakukan oleh Utami and Syaifudin (2011). Kegiatan bertujuan agar anggota Forum Majalah Sekolah Se-Surakarta (Formasta) dapat memahami dan menguasai teknik penyuntingan bahasa secara tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas majalah sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian ialah *prakegiatan*, berupa *pretest* untuk mengetahui kompetensi kebahasaan tulis peserta workshop yang notebene merupakan anggota redaksi majalah sekolah. Selama kegiatan, diberikan materi berupa penyuntingan. Pascakegiatan diisi dengan *postest*, yaitu praktik penyuntingan bahasa oleh peserta.

Berbeda dengan artikel-artikel sebelumnya tentang pembinaan majalah sekolah namun masih relevan dengan artikel ini, Sulianto et al. (2019) mengemukakan bagaimana peningkatan profesionalitas guru melalui karya tulis ilmiah dan karya tulis populer bagi Kelompok Kerja Guru Kelas Gugus Joko Tingkir Kota Salatiga. Upaya yang dilakukan adalah *workshop* tentang penulisan karya ilmiah dan karya populer sekaligus pendampingan dalam submit ke jurnal nasional dan media massa.

Sehubungan dengan seni visual, Artha, Sari, and Febriyana (2023) pendampingan pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi *visual kinesthetic learner* di Sekolah Abdi Negara Binjai. Terdapat persamaan dengan penyuluhan seni ini karena mengangkat seni visual. Hanya, jika dalam (Artha et al., 2023) dengan objek video, dalam penyuluhan seni ini dengan objek fotografi.

Terkait kontribusi fotografi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama di lingkungan sekolah, pernah dilakukan oleh (Herawati et al., 2016). Pelatihan fotografi ini bertujuan memberikan pemahaman tentang fotografi digital terhadap siswa serta mengajarkan dan mengajak siswa untuk bisa mengaplikasikan teknologi digital dalam dunia fotografi. Secara khusus, tujuan pengabdian ini juga menyajikan sebuah pola yang lebih sederhana dalam proses pemotretan sehingga menjadi lebih cepat dan memberikan tip dan baik bagaimana cara membuat hasil foto menjadi lebih menarik dan bernilai seni tinggi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan menyampaikan materi, dari teknik dalam fotografi, ulasan karya foto, mengoreksi foto di Photoshop, dan hasil akhir menyajikan sebuah pameran.

Pelatihan lain di SMA terkait fotografi dilakukan oleh Karyadi et al. (2016). Pelatihan berwujud pembuatan video dan foto makro menggunakan *table-top studio* untuk siswa SMA. Pelatihan bertujuan untuk merangsang siswa dalam memperkaya pengetahuan tentang jenis karya seni foto dan video serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan teknik dasar videografi atau fotografi. Metode *workshop* dengan praktik membuat karya video dan karya foto digunakan dalam penelitian ini. Hasil karya foto dicetak sebagai bahan untuk materi majalah dinding, sedangkan hasil karya video dipersiapkan untuk mengisi konten di media sosial dan *video blog (vlog)*. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagai remaja siswa SMA memiliki pemahaman dasar tentang teknik fotografi sehingga mampu mengaplikasikan teknik *table top studio* untuk mengeksplorasi gaya hidup remaja dalam karya video dan foto.

Berdasarkan ulasan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diwujudkan dalam bentuk artikel jurnal, belum ditemukan kegiatan dengan tema peningkatan kompetensi guru pembina majalah sekolah *Lokananta* SMA Negeri 1 Sewon di bidang penyuntingan bahasa dan teknik fotografi. Untuk itu, penyuluhan seni ini penting sekali untuk segera dilakukan.

Kualitas *Lokananta* hingga edisi ke-3 masih terdapat banyak kekurangan. Bidang yang perlu mendapat perhatian ialah masalah kebahasaan dan fotografi. Masalah bahasa penting karena berhubungan langsung dengan keterbacaannya, sedangkan fotografi penting sebagai sarana pendukung. Oleh sebab itu, perlu penanganan terfokus pada masalah tata tulis, terutama

pada tahap pascapenulisan, yaitu penyuntingan. Selain itu, penanganan juga diberikan untuk masalah fotografi. Tentang teknik dan komposisi fotografi juga akan diberikan dalam mengatasi masalah ini serta untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru pembina.

Kedua permasalahan ini penting untuk segera dicari solusinya mengingat *Lokananta* sangatlah penting sebagai media aspirasi SMA Negeri 1 Sewon. Selanjutnya, diharapkan kegiatan dapat meningkatkan kualitas pembinaan untuk penerbitan *Lokananta*.

Beberapa solusi dapat ditempuh untuk mengatasi kedua permasalahan seperti telah diungkapkan, salah satunya adalah mengadakan kegiatan pelatihan penyuntingan bahasa dan pelatihan fotografi. Kegiatan ini merupakan solusi praktis mengingat fokus masalah yang memerlukan penanganan secara langsung pula. Untuk mencapai tujuan penyuluhan seni ini, kegiatan dilaksanakan dengan metode workshop. Dengan metode ini kegiatan dilakukan dalam bentuk *pretest*, pemberian informasi atau materi, diskusi, pelatihan atau praktik penyuntingan bahasa dan praktik fotografi, serta *posttest*. Semua kegiatan dilaksanakan secara luring.

Tujuan yang ingin diperoleh dari penyuluhan seni ini adalah meningkatkan kompetensi guru pembina majalah sekolah *Lokananta* SMA Negeri 1 Sewon di bidang penyuntingan bahasa dan teknik fotografi.

Penyuluhan seni ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktik. Secara teoretis, penelitian ini dapat menyumbangkan teori mengenai pengetahuan dalam bidang penyuntingan bahasa majalah sekolah. Manfaat praktis, bagi pihak SMA Negeri 1 Sewon, hasil penyuluhan seni ini diharapkan dapat mengetahui gambaran pembinaan majalah sekolah dan sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan *Lokananta*. Bagi pembina ekstrakurikuler *Lokananta*, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau petunjuk untuk membina penerbitan majalah sekolah. Bagi penyuluh seni/peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau sumber data untuk melakukan penelitian serupa.

## 2. BAHAN DAN METODE

Beberapa metode penyuluhan seni yang digunakan untuk tema “Peningkatan Kompetensi Guru Pembina Majalah Sekolah *Lokananta* SMA Negeri 1 Sewon di Bidang Penyuntingan Bahasa dan Fotografi” adalah (a) Workshop Praktis: Mengadakan workshop praktis yang melibatkan guru pembina untuk langsung mempraktikkan teknik-teknik penyuntingan bahasa dan fotografi. Misalnya, memberikan tugas penyuntingan artikel atau pengambilan foto secara langsung dengan bimbingan dari instruktur; (b) Presentasi dan Diskusi:

Mengadakan sesi presentasi yang membahas konsep dan prinsip-prinsip dasar penyuntingan bahasa dan fotografi, diikuti dengan sesi diskusi untuk berbagi pengalaman, ide, dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan majalah sekolah; (c) Studi Kasus: Menganalisis studi kasus majalah sekolah yang sukses dalam penyuntingan bahasa dan fotografi sehingga peserta dapat mempelajari strategi dan teknik yang telah terbukti efektif dalam menghasilkan karya berkualitas; (d) Simulasi Penyuntingan: Melakukan simulasi penyuntingan secara langsung dengan menggunakan materi majalah *Lokananta* yang terbit sebelumnya sehingga guru pembina dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari; (e) Pembuatan Proyek Penerbitan Majalah: Mengadakan proyek pembuatan majalah mini dalam lingkungan sekolah, di mana peserta penyuluhan dapat langsung terlibat dalam semua tahapan produksi majalah, dari perencanaan konten, pengambilan foto, penulisan artikel, hingga proses penyuntingan dan publikasi; dan (f) Pemberian Tugas dan Umpan Balik: Memberikan tugas kepada peserta penyuluhan untuk melakukan penyuntingan bahasa dan fotografi pada materi yang sudah ada, kemudian memberikan umpan balik dan bimbingan untuk perbaikan lebih lanjut.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut, penyuluhan seni ini dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif, partisipatif, dan efektif bagi guru pembina dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang penyuntingan bahasa dan fotografi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan seni dengan tema “Peningkatan Kompetensi Guru Pembina Majalah Sekolah *Lokananta* SMA Negeri 1 Sewon di Bidang Penyuntingan Bahasa dan Fotografi” bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk kualitas penyuluhan, partisipasi peserta, dan implementasi materi yang diajarkan. Namun, berikut adalah hasil yang dapat dicapai: (a) Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan: Peserta penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan prinsip dasar penyuntingan bahasa dan fotografi. Mereka juga diharapkan dapat menguasai teknik-teknik praktis dalam menyunting artikel dan mengambil foto yang berkualitas; (b) Penyuntingan Konten Majalah yang Lebih Berkualitas: Dengan adanya pemahaman dan keterampilan baru yang diperoleh melalui penyuluhan, kualitas konten majalah sekolah dapat meningkat. Artikel yang disunting akan lebih jelas, menarik, dan informatif, sedangkan foto yang diambil akan lebih estetis dan mendukung narasi; (c) Kolaborasi yang Lebih Efektif: Peserta penyuluhan, terutama guru pembina, dapat berkolaborasi secara lebih efektif dalam mengelola majalah sekolah. Mereka dapat saling mendukung dalam memilih topik, menyunting artikel, dan menghasilkan

konten yang berkualitas; (d) Peningkatan Minat dan Motivasi: Melalui penyuluhan, minat dan motivasi peserta dalam mengelola majalah sekolah meningkat. Mereka lebih menghargai peran penyuntingan bahasa dan fotografi dalam menyampaikan pesan secara efektif dan menarik; (e) Peningkatan Prestasi Majalah Sekolah: Dengan adanya kompetensi yang ditingkatkan dalam penyuntingan bahasa dan fotografi, prestasi majalah sekolah *Lokananta* SMA Negeri 1 Sewon juga meningkat. Majalah lebih diminati oleh pembaca dan menjadi sarana yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan menginspirasi siswa; dan (f) Dampak Positif dalam Pembelajaran: Penyuluhan ini juga memberikan dampak positif dalam pembelajaran siswa, baik melalui konten majalah yang lebih bermutu maupun melalui proses pengelolaan majalah yang melibatkan siswa secara aktif.



Gambar 1 Contoh Hasil Penyuntingan Bahasa Majalah Sekolah *Lokananta*

Gambar 1 merupakan contoh hasil penyuntingan bahasa majalah sekolah *Lokananta* SMA Negeri 1 Sewon. Penyuntingan bahasa dilakukan berdasarkan artikel-artikel terbitan *Lokanta* #3. Dengan kesalahan berbahasa yang ditemukan, akan dapat membekali untuk penerbitan artikel-artikel berikutnya.



Gambar 2 Contoh Hasil Praktik Teknik dan Komposisi Fotografi

Keseluruhan, hasil penyuluhan seni ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pengelolaan majalah sekolah *Lokananta* SMA Negeri 1 Sewon dalam bidang penyuntingan bahasa dan fotografi.

#### 4. KESIMPULAN

Penyuluhan seni dengan tema “Peningkatan Kompetensi Guru Pembina Majalah Sekolah *Lokananta* SMA Negeri 1 Sewon di Bidang Penyuntingan Bahasa dan Fotografi” yang dilaksanakan mulai 1 Februari hingga 8 Maret 2024 telah memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan kreativitas dan kemampuan guru pembina serta siswa dalam mengelola majalah sekolah *Lokananta*. Melalui serangkaian kegiatan yang beragam, peserta penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penyuntingan bahasa dan fotografi sehingga mampu menghasilkan karya yang lebih berkualitas dan menarik.

Saran yang dapat diberikan antara lain: (a) Melanjutkan program pelatihan dan workshop secara berkala untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam penyuntingan bahasa dan fotografi bagi guru pembina majalah sekolah; (b) Mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan pengelolaan majalah sekolah, baik melalui penulisan artikel maupun pengambilan foto, untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas konten majalah; (c) Mengadakan sesi diskusi dan sharing pengalaman antar guru pembina dari berbagai sekolah untuk saling bertukar informasi dan strategi dalam mengembangkan majalah sekolah; dan (d) Memfasilitasi akses guru pembina dan siswa terhadap sumber daya dan teknologi terkini dalam penyuntingan bahasa dan fotografi, seperti software pengeditan foto dan penulisan yang lebih canggih.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan penyuluhan seni ini tidak hanya menjadi momentum awal, tetapi juga menjadi langkah konkret dalam meningkatkan kompetensi guru pembina dan kualitas majalah sekolah *Lokananta* sehingga mampu memberikan dampak positif yang lebih besar bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPM Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mendanai penyuluhan seni sehingga hasilnya menjadi artikel jurnal ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D. L. (2018). Analisis Semiotika Makna Islam dalam Film Pengabdian Setan. *Institutional Respository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.  
Artha, D. J., Sari, A. W., & Febriyana, M. (2023).

- Pendampingan Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Visual Kinesthetic Learner Di Sekolah Abdi Negara Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(1), 52–55.
- Diyanti, K. R., Wendra, I. W., & Tantri, A. A. S. (2021). Pembinaan Majalah Sekolah Gempita Esaba dan Relevansi terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangli. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Juni, 250–259. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Hadi, I. P. S., & Astika, I. M. (2022). *Pembinaan Majalah Romansa di SMA Negeri 1 Melaya*. 12(2), 190–200.
- Hatch, M. (2016). The Song is Ended: Changes on the Use of Macapat in Central Java. *Asian Music*, 7(2), 59–71. <http://www.jsto>
- Herawati, D., Husni, M., Agam, A. N. K., & Ramadha, E. (2016). Pelatihan Fotografi pada Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMKN 2 Padangpanjang. *Batoboh*, 1(2), 182–189.
- Karyadi, F. X. Y., Eriswan, Bari, Rahmat, & Irham. (2016). Pelatihan Pembuatan Video dan Foto Makro Menggunakan Table-Top Studio untuk Siswa SMA. *Batoboh*, 1(2), 190–200.
- Radjaguguk, D. L., Sriwartini, Y., & Salim, A. (2021). Pelatihan Teknik Penulisan Majalah Dinding pada Siswa SMA Bunda Kandung Jakarta Selatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 788–799.
- Sari, V. P., Martha, I. N., & Darmayanti, I. A. M. (2019). Pembinaan Majalah Mekar pada Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 240–251. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20442>
- Sulianto, J., Muryantobroto, M., Untari, M. F. A., Budiman, M. A., & Wardana, M. Y. S. (2019). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Karya Tulis Ilmiah Dan Karya Tulis Populer Bagi Kelompok Kerja Guru Kelas Gugus Joko Tingkir Kota Salatiga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(1), 54. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i1.14396>
- Utami, S. P. T., & Syaifudin, A. (2011). Pelatihan Penyuntingan Bahasa sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Majalah Sekolah pada Anggota Forum Majalah Sekolah Se-Surakarta (Formasta). *Jurnal Abdimas*, 15(2), 88–92.
- Valentina, A., & Chrissandy, R. (2021). Peningkatan Tata Kelola Majalah Sekolah Smak Ipeka Tomang. *Prosiding SENAPENMAS*, 823. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15109>